

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pengobatan tradisional telah lama menjadi bagian dari praktik pengobatan tradisional di masyarakat, sesuai dengan norma yang berlaku. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2009 tentang Kesehatan, obat tradisional diartikan sebagai ramuan yang terbuat dari tumbuhan, hewan, mineral, atau campuran bahan-bahan tersebut. Indonesia memiliki banyak sumber herbal yang kaya, namun belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk kepentingan kesehatan. Obat tradisional memegang peranan penting dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dan mempunyai potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut. Selain sebagai bagian dari warisan budaya bangsa, pengobatan tradisional mempunyai kemampuan untuk mendukung pembangunan kesehatan dan meningkatkan perekonomian masyarakat apabila dikelola dengan baik (Handayani *et al.*,2018).

Banyaknya masyarakat yang tertarik pada pengobatan tradisional menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi masa kini yang semakin berkembang dan canggih saat ini tidak mampu mengubah pengobatan tradisional; sebaliknya, mereka meningkatkan dan mendukungnya. Produksi tanaman obat berkembang semakin pesat seiring dengan terus berkembangnya sektor pengobatan tradisional dan modern. Tumbuhnya pengetahuan masyarakat akan manfaat pemanfaatan tumbuhan sebagai sumber pengobatan menjadi penyebab terjadinya fenomena tersebut. Masyarakat mulai memahami pentingnya kembali berhubungan dengan alam melalui penggunaan pengobatan alami. Meskipun pengembangan obat modern sangat cepat, obat tradisional, Meskipun pengobatan kontemporer berkembang pesat, pengobatan tradisional masih memberikan banyak harapan. Pasalnya, pengguna dapat membudidayakan tanaman obat sendiri, meracik obat

tradisional sendiri, membelinya tanpa resep dokter, dan tidak perlu mengimpor bahan baku (Handayani *et al.*, 2018).

Pengobatan tradisional terutama yang masih menggunakan tanaman obat masih tetap eksis di zaman modern, bahkan cenderung meningkat. Salah satu penyebabnya adalah karena pada penggunaan obat modern dapat menyebabkan berbagai macam efek samping. Salah satu cara untuk mencegah penyakit menular baik bakteri maupun jamur adalah dengan memberikan obat tradisional (Handayani *et al.*, 2018).

Salah satu pulau di Indonesia yang terkenal dengan keanekaragaman hayatinya yang melimpah adalah Kalimantan. Selain itu, masyarakat adat Kalimantan telah mewariskan kekayaan pengetahuan tentang pengobatan tradisional nabati secara lisan dari generasi ke generasi. Selama ini pengobatan tradisional suku Kalimantan masih cukup mendasar. Bahan baku alami biasanya digunakan segera setelah dibersihkan dengan cara direbus atau diseduh, dilanjutkan dengan diminum atau mandi. Lainnya diolah menjadi bungkusan daun dengan cara digiling, dihancurkan, atau dipanaskan (Noorcahyati, 2012).

Tanaman herbal bernama sangkareho (*Callicarpa longifolia* Lam.) dimanfaatkan di Kalimantan Tengah, khususnya di Desa Tumbang Bantian, Puruk Cahu, dan Kabupaten Murung Raya, karena banyak khasiatnya dalam pengobatan. Penelitian yang dilakukan pada tahun 2016 oleh Akhmad Khadafi S. menyatakan bahwa flavonoid, alkaloid, dan steroid merupakan salah satu bahan aktif yang terdapat pada daun sangkareho. Daun Sangkareho secara tradisional digunakan untuk menyembuhkan luka, diare, diabetes, dan menurunkan kadar kolesterol darah, menurut data empiris masyarakat Puruk Cahu.

Penelitian yang telah dilakukan oleh (Novaryatiin *et al.*, 2018). Uji aktivitas antibakteri ekstrak etanol Sangkareho aktif melawan *S.epidermidis* pada semua konsentrasi yang diuji, yang zona hambatnya

berada pada kisaran 7,3-12,2 mm. Zona hambat pada konsentrasi 1%, 5%, 10%, dan 15% masing-masing adalah $7,3\pm0,8$ mm, $8,3\pm1,2$ mm, $10,5\pm0,5$ mm, dan $12,2\pm0,7$ mm. Aktivitas antimikroba ekstrak dapat diklasifikasikan menjadi tiga tingkatan, yaitu aktivitas lemah (zona hambat lebih rendah dari 12 mm), aktivitas sedang (zona hambat antara 12 dan 20 mm), dan aktivitas kuat (zona hambat lebih tinggi dari 20 mm). Penelitian sebelumnya belum ada penelitian terhadap uji aktivitas antijamur *Candida albicans*, oleh karena itu saya ingin melakukan, uji daya hambat ekstrak daun Sangkareho terhadap pertumbuhan jamur *C.albicans*.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh ekstrak daun Sangkareho (*callicarpa longifolia Lam*) terhadap pertumbuhan jamur *C.albicans*

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh ekstrak daun Sangkareho (*callicarpa longifolia Lam.*) terhadap jamur *C.albicans* dengan metode difusi cakram.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti mendapatkan tambahan pengetahuan tentang uji daya hambat daun Sangkareho (*Callicarpa longifolia Lam*). terhadap jamur *C. albicans*.

1.4.2 Bagi Instusi

Melalui penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi referensi penelitian lebih lanjut berkaitan dengan daun Sangkareho (*Callicarpa logifolia Lam*).

1.4.3 Bagi Masyarakat

Menambah dan memberikan pengetahuan kepada masyarakat terhadap daun Sangkareho (*Callicarpa logifolia Lam*). untuk mengatasi antifungi.